

PENERAPAN NILAI KEAGAMAAN MELALUI SENI HADRAH MAULLATAN AL-HABSYI DI KELURAHAN PELAMBUAN KECAMATAN BANJARMASIN BARAT

Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Rita Purnama Sari Taufiq, 2013, "Application of Religious Value Through Art Maullatan Hadrah Al-Habsyi in the Village Pelambuan District of Banjarmasin West". Thesis Pancasila Citizenship Education Study Program, Department of Social Sciences Faculty of Teacher Education University of Gastric Mangkurat. Supervisor (I) Prof. Dr. Wahyu, MS (II) Drs. Harfani Matnuh M, MH

Art Hadrah just listen only and is not applied to them as a message song lyric that contain religious values into everyday life. Neither is the case today in society Pelambuan, as a good religious people of course, we need to understand the application of religious values through art Hadrah, so the application of religious values can be a reference for behavior and community group members hadrah in everyday life. Aims to determine the form of the implementation of arts activities in the community pelambuan hadrah, knowing public participation in the arts hadrah in a song lyric messages, hadrah art knows only as entertainment or as a tradition and know the direct impact that can be felt by people around the hadrah art activities.

The method used was a qualitative method. The data source selected by purposive sampling. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Analysis of the results of the research is the analysis of the data reduction steps, the data display and verification.

The results of the study in the village Pelambuan Western District of Banjarmasin show that (1) the background belakangin founded this group in place so they had nothing with them to form their own initiative and the others follow in their footsteps, a tool used to fly set apart, the number of personnel 12 people, their financial systems by way of savings, well-structured organizational systems, organizational mechanisms from home to home exercise and there is a religious event, da average of these group activities that practice 1 time a week, while for the show to 3 times a week depending on the call. (2) the public participation activities hadrah art goes well enough and every territories also have their peculiarities hadrah grouped respectively. (3) hadrah art not only as a mere entertainment for the community but also as a tradition to release the vows. (4) One of the positive impact will be felt reminded of His greatness and His love to God and His Prophet and its negative impact a lack of public awareness of arts activities hadrah that exist around their territory

Based on these results, the participation of governments, communities and groups can apply the message of the poem t hadrah art into everyday life.

Keyword: Religious values, hadrah group, community.

A. PENDAHULUAN

Kultur budaya yang berkembang di Banjarmasin sangat banyak hubungannya dengan nyanyian, permainan, adat istiadat, dan lainnya. Kegiatan dalam masyarakat yang berkembang menjadi pola kehidupan dan menjadi ciri khas dari masyarakat disebut juga kebudayaan. Seni dan budaya berkembang seiring dengan waktu. Pada zaman dulu, setiap suku bangsa

mempunyai adat dan istiadat yang mereka junjung tinggi. Adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang yang masih dipelihara sampai sekarang dan dikenal sebagai budaya tradisional.

Menurut Hadiwinoto (2002: 30) bahwa :

Pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang jika tidak didukung oleh masyarakat luas dan tidak menjadi bagian nyata dari kehidupan kita. Para pakar pelestarian harus turun dari menara gadingnya dan merangkul masyarakat menjadi pecinta pelestarian yang bergairah. Pelestarian jangan hanya tinggal dalam buku tebal disertai para doktor, jangan hanya diperbincangkan dalam seminar para intelektual di hotel mewah, apalagi hanya menjadi hobi para orang kaya. Pelestarian harus hidup dan berkembang di masyarakat. Pelestarian harus diperjuangkan oleh masyarakat luas.

Karenanya sangat diperlukan penggerak, pemerhati, pecinta dan pendukung dari berbagai lapisan masyarakat. Tanpa mereka pelestarian itu takkan berjalan dengan lancar dan tidak sesuai apa yang diharapkan selama ini. Jadi kita harus lebih ekstra mendukung pelestarian mereka itu. Siapa lagi kalau tidak kita. Pelestarian itu sangat penting buat mempertahankan peninggalan nenek moyang kita supaya tetap berjaya di Era Modern saat ini.

Pengaturan cagar budaya dapat ditarik dasar hukumnya pada pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa: "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya".

Kutipan ini memiliki beberapa unsur yang penting sebagai pedoman kehidupan bernegara. Pertama, adalah pengertian tentang kebudayaan nasional, yaitu

kebudayaan yang hidup dan dianut oleh penduduk Indonesia; Kedua, menempatkan kebudayaan itu dalam konstelasi peradaban manusia di dunia; dan Ketiga, negara menjamin kebebasan penduduknya untuk memelihara dan mengembangkan kebudayaan miliknya.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar ini, dirumuskan bahwa pemerintah Indonesia berkewajiban "melaksanakan kebijakan memajukan kebudayaan secara utuh untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Rumusan ini menjadi pedoman dalam menyusun fasal-fasal berisi perintah, larangan, anjuran, pengaturan, dan hukuman yang menguntungkan masyarakat.

Bentuk kesenian tradisional berupa grup hadrah "Ar-Raudah" yang berada di Masyarakat Pelambuan Banjarmasin Barat masih digemari, masyarakat tetap optimis dapat berkembang ditengah-tengah gebyarnya persaingan di era musik modern. Grup hadrah "Ar-Raudah" tersebut merupakan salah satu grup hadrah paling terkenal dari sekian banyak grup hadrah yang ada di Masyarakat Pelambuan tersebut. Dalam setiap acara kegiatan agama, grup hadrah "Ar-Raudah" tersebut hampir selalu ditampilkan, karena jenis permainan yang disajikan oleh grup hadrah "Ar-Raudah" tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga masyarakat sangat mudah untuk mengingatnya dan dapat diterima oleh masyarakat.

Gambaran seni hadrah di Masyarakat Pelambuan Banjarmasin Barat seperti diatas menjadi penting untuk dikaji, terutama terkait grup hadrahnya. Sebagai umat beragama yang baik tentunya kita perlu memahami penerapan nilai keagamaan melalui seni hadrah, sehingga penerapan nilai keagamaan ini dapat menjadi acuan dalam berperilaku anggota grup hadrah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Apakah penerapan nilai keagamaan ini sesuai dengan perilaku anggota grup hadrah atau sebaliknya, bertentangan dengan perilaku anggota grup hadrah. Untuk menghidupkan sebuah

kesenian dan kebudayaan sangat diperlukan keadaan lingkungan yang cukup baik untuk melestarikannya, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

Akhirnya, mari kita bersama melestarikan kesenian islami ini. Bahwa kegiatan seni hadrah sejak dulu sampai sekarang tetap eksis (jalan), di dalamnya mengandung nilai-nilai. Karena itu, peneliti ini ingin menggali lebih dalam tentang nilai-nilai yang terdapat di dalam seni hadrah.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori-teori Kebudayaan

a. Teori Evolusi

Teori evolusi menggambarkan bahwa perubahan kebudayaan terjadi secara perlahan-lahan dan bertahap. Setiap masyarakat mengalami proses evolusi yang berbeda-beda.

1) Teori Evolusi Universal

Sebuah kebudayaan yang ada dalam sebuah komunitas masyarakat manusia adalah dampak atau hasil dari pemakaian atau penggunaan energi dan teknologi yang mereka gunakan dalam kehidupan mereka pada fase-fase perkembangannya. Rumusan yang disebutkan sebagai "hukum" evolusi kebudayaan ini, *White* sampai pada sebuah kesimpulan bahwa terjadinya sebuah evolusi kebudayaan dalam sebuah komunitas merupakan hasil dari mengemukakan perubahan dalam sistem yang melakukan transformasi energi dengan bantuan teknologi yang ada saat itu.

2) Teori Evolusi Multilinier

Menurut teori multilinier, terjadinya evolusi kebudayaan berhubungan erat dengan kondisi lingkungan, dimana setiap kebudayaan memiliki *culture core*, berupa teknologi dan organisasi kerja. Dengan

demikian, terjadinya evolusi dalam sebuah kebudayaan ditentukan oleh adanya interaksi yang terjalin antara kebudayaan tersebut dengan lingkungan yang ada di dalamnya.

b. Teori Difusi

Teori difusi kebudayaan dimaknai sebagai persebaran kebudayaan yang disebabkan adanya migrasi manusia. Perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, akan menularkan budaya tertentu.

c. Teori Budaya Fungsional

Ahli antropologi aliran fungsional menyatakan, bahwa budaya adalah keseluruhan alat dan adat yang sudah merupakan suatu cara hidup yang telah digunakan secara luas, sehingga manusia berada di dalam keadaan yang lebih baik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam penyesuaiannya dengan alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

3. Kebudayaan Lokal

Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal.

4. Adat-istiadat

Adat istiadat adalah aneka kelaziman dalam suatu negeri yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat.

5. Seni Hadrah

Seni merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adi luhur yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita. Hadrah adalah suatu metode yang bermanfaat

untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya.

6. Macam-macam Alat Musik dalam Seni Hadrah

- a. Rebana
- b. Bedug atau jidor
- c. Kendang
- d. Tambourin
- e. Maruas
- f. Dogdog

7. Kostum yang dipakai dalam pertunjukan seni hadrah

- a. Pakaian koko
- b. Peci atau Kopiah
- c. Sarung

8. Hubungan seni hadrah dengan pendidikan

Hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. Dapat mendidik dirinya sendiri untuk selalu mengingat budaya yang telah ada, serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi

Muhammad SAW. Bagi pelantunnya kegiatan ini bisa menambah ketrampilannya dalam mengolah suara.

9. Peran seni hadrah di Masyarakat

Hadrah juga bisa berperan sebagai hiburan. Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Kata-kata yang termasuk menghibur seperti pantun, puisi, dan dongeng-dongeng.

C. METODE PENELITIAN

1. Alasan menggunakan penelitian Kualitatif

Penelitian ini mengenai Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin

Barat menggunakan metode kualitatif, karena metode ini dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui secara mendalam tentang fenomena tersebut.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. Alasan penelitian peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena peneliti melihat masih

menggunakan seni hadrah dalam kegiatan keagamaannya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara purposive yakni peneliti melakukan wawancara terhadap grup hadrah dan masyarakat.

4. Instrumen penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Selain diri sendiri, instrument

penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan kecil, kamera digital, dan tape recorder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

7. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, seorang peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, triangulasi disini adalah bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu, dan menggunakan bahan referensi.

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi di Pelambuan Banjarmasin jumlah penduduk 21.300 dan jumlah grup 15 Kumpulan tersebut bernama Majelis Dzikir Sholawat dan Yasinan "AL-RAUDAH" yang beralamatkan di jalan Soetoyo S. Gg. Rahmat Rt. 012 Rw. 001 Kelurahan Pelambuan Banjarmasin Barat.

2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Hadrah di Masyarakat Pelambuan

Latar belakang grup hadrah didirikan karena dulu tidak ada kelompok-kelompok hadrah dan tidak begitu terkenal di masyarakat dan tidak menarik bagi masyarakat. Alat yang digunakan terbang dari kulit sapi namanya tapkan terbang. Tapkan terbang ini beda dengan rebana karena tapkan terbang berbunyi naik turun (dag dug dag) sedangkan rebana berbunyi rata saja (dag). Jumlah kelompok kami dulu 17 orang tapi sekarang yang aktif cuma 12 orang karena ada yang melahirkan dan pindah tempat. Sistem keuangan dikelompok kami dengan cara ditabung. Organisasi kelompok kami sangat terorganisir dengan baik dan tersusun dengan rapi. Mekanisme organisasi kelompok kami dari rumah kerumah latihan. Latihan grup kami seminggu ada 1 kali dan kalau ada acara mauled atau keagamaan yang lain pasti seminggu ada 3 kali yang memanggil grup hadrah kami.

3. Partisipasi masyarakat terhadap kesenian Hadrah dalam pesan-pesan syair lagu.

Diwilayah RT/ Kelurahan ada mempunyai grup hadrah dengan ciri khas masing-masing. Biaya memang ada yang harus dikeluarkan bila memanggil grup hadrah dan tampil dikegiatannya. Biayanya sekitar 100 ribu dalam kegiatan

keagamaa seperti maulid, tasmiah, dan yasinan. Kesan pribadi dirasakan dalam kelompok atau grup hadrah sangat terhibur dan dapat mengingatkan kami betapa kecintanya rahmat yang diberikan Allah dalam kehidupan sehari-hari begitu indah. Kepribadian grup hadrah juga sudah sesuai dengan apa yang ditampilkannya dalam kegiatan seni hadrahnya. kecintaan-Nya sudah dilaksanakan didalam kehidupan sehari-hari mereka. jadi tidak ada keraguan lagi kepribadian mereka.

4. Seni Hadrah hanya sebagai hiburan atau sebagai tradisi.

seni hadrah bukan hanya sekedar hiburan semata bagi grup hadrah ataupun masyarakat pelambuan sekitarnya tapi untuk kepuasan penonton yang mendengarkan syair lagu mereka. Terkadang sebagai tradisi untuk melepaskan nazar agar masyarakat selalu ingat akan kebesaran-Nya dan mengambil nasehat-nasehat yang terkandung dari pesan syair lagu yang disampaikan oleh grup hadrah.

5. Dampak langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai kegiatan seni hadrah.

Dampak langsung dirasakan ada dampak positif dan dampak negatif mengenai kegiatan seni hadrah. Dampak positifnya seni hadrah dapat memperlancar peredaran darah karena para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Sedangkan Dampak negatifnya Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini masih terbilang minim. Makanya pembinaan tekhnis dan mutu produk budaya terutama kesenian, memperkenalkan, mempromosikan nilai-nilai budaya yang utuh dan alami, mengadakan dialog, seminar, simposium budaya, Menggelar event-event dan festival budaya, promosi budaya, misi budaya dan lain-lain.

E. PEMBAHASAN

Mereka ingin melestarikan dan memperkenalkan grup hadrah kepada masyarakat agar masyarakat berminat ikutserta dalam melihat maupun mendengarkan pesan-pesan syair islami dan kecintaan kami kepada kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Permasalahan ini berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Helena (Bouvier, 2002 : 214), melalui penelitiannya, yaitu hadrah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke 'hati', karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan teori diatas bahwa pada kenyataannya grup hadrah yang ada di Kelurahan pelambuan kecamatan Banjarmasin yaitu grup AL-RAUDAH hanya ingin menyampaikan pesan-pesan syair islami agar masyarakat tahu ungkapan pujian dan sifat teladan yang ada pada Allah dan Rasul-Nya. Bukan sekedar ikut-ikutan saja dalam membentuk grup hadrah ini tapi bertujuan untuk menunjukkan kesadaran dan jalan yang benar bagi masyarakat agar cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.

Masyarakat masih ada yang perduli, berinteraksi dan berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan seni hadrah di kelurahan mereka. Ini berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan oleh *white* dalam (teori multilinier), terjadinya evolusi dalam sebuah kebudayaan ditentukan oleh adanya interaksi yang terjalin antara kebudayaan tersebut dengan lingkungan yang ada didalamnya. Pernyataan teori ini bahwa pada kenyataannya lingkungan dikelurahan tersebut sangat erat hubungannya dengan melestarikan kebudayaan seni hadrah, dimana setiap kebudayaan memiliki *culture core* agar masyarakat tetap melestarikan kebudayaan seni hadrah walaupun ada teknologi yang baru hadir dilingkungan kelurahan mereka.

Di majelis "AL-RAUDAH" seni hadrah bukan hanya sekedar hiburan semata bagi grup hadrah ataupun masyarakat pelambuan sekitarnya tapi untuk kepuasan penonton yang mendengarkan syair lagu mereka. Terkadang sebagai tradisi untuk melepaskan nazar agar masyarakat selalu ingat akan kebesaran-Nya dan mengambil nasehat-nasehat yang terkandung dari pesan syair lagu yang disampaikan oleh grup hadrah.

Berkaitan apa yang telah dikemukakan oleh judistira (judistira, 2008:113), mengatakan bahwa kebudayaan daerah bukan hanya terungkap dari bentuk dan pernyataan rasa keindahan melalui kesenian belaka, tetapi termasuk segala bentuk dan cara-cara berperilaku, bertindak serta pola pikiran yang berada jauh di belakang apa yang tampak tersebut. Pernyataan teori ini bahwa pada kenyataannya seni hadrah di kelurahan Pelambuan belum begitu dikenal oleh masyarakat hanya sebagian saja yang tahu tentang kegiatan seni hadrah maupun seni hadrah tersebut. Jadi perlunya tindakan atau pola pikiran grup hadrah agar memperkenalkan lagi seni hadrah kepada masyarakat umum. Bukan karena keindahan semata tapi nyata dalam bertindak.

Dampak-dampak tersebut adalah kebanyakan orang tidak tahu seni hadrah, pengetahuan seni hadrahnya juga kurang, keikutsertaan juga kurang diminati, dan harus ada pembinaan teknis dan mutu produk budaya terutama kesenian, memperkenalkan, mempromosikan nilai-nilai budaya yang utuh dan alami, mengadakan dialog, seminar, simposium budaya, Menggelar event-event dan festival budaya, promosi budaya, misi budaya dan lain-lain.

Berkaitan apa yang telah dikemukakan oleh Malinowski (Malinowski, 1983: 65), mengatakan bahwa budaya difungsikan secara luas oleh manusia sebagai sarana untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sebagai upaya penyesuaiannya dengan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Pernyataan teori ini bahwa pada kenyataannya seni hadrah di kelurahan

Pelambuan belum begitu dikenal oleh masyarakat hanya sebagian saja yang tahu tentang kegiatan seni hadrah maupun seni hadrah tersebut. Jadi perlunya upaya penyesuaian grup hadrah agar memperkenalkan lagi seni hadrah kepada masyarakat umum. Bukan karena keindahan semata tapi nyata dalam bertindak.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Pelaksanaan kegiatan hadrah di kelurahan pelambuan adalah dilatar belakang didirikannya karena dulu tidak ada kelompok-kelompok hadrah di tempat mereka. Alat yang digunakan tapkan terbang lain rebana karena bunyinya berbeda. Jumlah anggota sekarang 12 orang tidak ada tambahan anggota lagi dan sistem keuangan grup ini ditabung. Organisasi grup ini sangat terorganisir dengan baik dan mekanisme organisasi sekarang dari rumah ke rumah bila latihan atau memanggil guru untuk melatih tapkan dengan lagu baru. Latihan dilaksanakan seminggu sekali tapi kalau ada acara kegiatan agama bisa seminggu 3 kali.
- b. Partisipasi masyarakat terhadap kesenian hadrah di wilayah RT/ kelurahan pelambuan mempunyai grup hadrah dengan ciri khas berbeda masing-masing tapi kurang dikembangkan setiap wilayahnya. Padahal biaya memanggilnya tidak begitu mahal dalam berbagai acara kegiatan agama (misalnya tasmiah, arisan, yasinan, maupun maulid) dan dapat membuat masyarakat pelambuan sangat terhibur dan mengingatkan kecintaan mereka terhadap rahmat yang diberikan Allah dengan adanya grup hadrah ini.
- c. Seni Hadrah tidak hanya sebagai hiburan agar tidak membosankan dalam mengadakan arisan atau yasinan. Tapi nilai keagamaan juga ada yaitu menerapkan pesan syair lagu dari seni hadrah ke dalam kehidupan sehari-hari agar mereka

selalu ingat kebesaran Allah. Selain daripada itu, sebagai tradisi juga untuk melepaskan nazarnya. misalnya menjadi alat komunikasi antara grup hadrah dengan masyarakat serta mengeratkan perhubungan antara masyarakat. Adapun pendapat masyarakat lain seni Hadrah ialah satu kesenian yang mementingkan hiburan dan kepuasan kepada penonton.

- d. Dampak langsung yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar mengenai kegiatan seni hadrah ada 2 yaitu Dampak Positif dapat mengenal kebudayaan hadrah dengan luas dan dapat melestarikan dengan lebih baik lagi. Bisa menjadi majelis yang ingin menambahkan ilmunya agar lebih baik dalam mengikuti kebudayaan hadrah. Dampak negatifnya ada masyarakat yang kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini masih terbilang minim, minimnya komunikasi budaya, kurangnya pembelajaran budaya dan tidak ada keikutsertaannya dalam kegiatan seni hadrah.

2. Saran

- a. Kepada masyarakat, kegiatan seni hadrah diharapkan masyarakat dapat menerapkan pesan-pesan syair dalam kehidupan sehari-hari
- b. Kepada lembaga pendidikan di sekolah, dengan adanya hadrah, dapat membantu pembentukan karakter seseorang agar lebih baik sesuai pesan-pesan syair.
- c. Kepada lembaga budaya banjar (LBB), untuk ikutserta melestarikan dan mengadakan event-event grup hadrah disekitar masyarakat.
- d. Kepada peneliti, dapat dikembangkan dan ditinjau lebih dalam agar lebih baik dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyahriyani. 2012. *Teori Kebudayaan Dan Ilmu Pengetahuan Budaya*, (Online), (<http://alfisyahriyani.wordpress.com/2012/11/08/teori-kebudayaan-dan-ilmu-pengetahuan-budaya/> diakses 15 agustus 2013)
- Bouvier, Helena. 2002. *Lebur, Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Gaha, Abi Praya. 2011. *Budaya Lokal Merupakan Warisan Bangsa*, (Online), (<http://gahaabipraya.blogspot.com/2011/10/budaya-lokal-merupakan-warisan-bangsa.html> diakses 15 Agustus 2013)
- Hairul, 2010. *Peran Budaya Lokal Memperkokoh Ketahanan Budaya Bangsa*, (Online), (<http://hairul29.blogspot.com/2010/03/peran-budaya-lokal-memperkokoh-ketahanan-budaya-bangsa.html> diakses 15 Agustus 2013)
- Jurnal www.clickborneo.com/sinoman-hadrah-mulai-kurang-diminati/ diakses 24 September 2013)
- Karmadi, Agus Dono. 2007. *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya Dan Upaya Pelestariannya*, (Online), (<http://budaya-indonesia-sekarang.blogspot.com/2010/11/budaya-lokal-sebagai-warisan-budaya-dan.html> diakses 15 Agustus 2013)
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nazir, Moh. PH. D. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Rikipridana, 2012. *Pengertian Kebudayaan*, (Online), (<http://rikipridana24.blogspot.com/2012/03/pengertian-kebudayaan.html> diakses 15 Agustus 2013)
- Satrio, junus.A. 2011. *Perlindungan Warisan Budaya Daerah Menurut Undang-Undang Cagar Budaya*, (Online), (<http://iaaipusat.wordpress.com/2012/03/17/perlindungan-warisan-budaya-daerah-menurut-undang-undang-cagar-budaya/> diakses 15 Agustus 2013)
- Tuasikal, Muhammad abduh. 2011. *Menjadi Umat Terbaik Dengan Saling Menasehati*, (Online), (<http://muslim.or.id/manhaj/menjadi-umat-terbaik-dengan-saling-menasehati.html> diakses 15 Agustus 2013)
- Wahyu. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (2)*. Banjarmasin: Unlam.
-, et.al.2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Wawan, 2012. *Kesenian Daerah Khas Kalsel Hadrah*, (Online), (<http://sibutakalsel.blogspot.com/2012/07/kesenian-daerah-khas-kal-sel-hadrah.html> diakses 15 Agustus 2013).